

## PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU AJAR UNTUK GURU DI SD NEGERI NOGOSARI 06 KECAMATAN RAMBIPUJI

Rif'ati Dina Handayani<sup>1\*</sup>, Albertus Djoko Lesmono<sup>2</sup>, Bambang Supriadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jember, Indonesia

<sup>1</sup>[rifati.fkip@unej.ac.id](mailto:rifati.fkip@unej.ac.id); <sup>2</sup>[albert.fkip@unej.ac.id](mailto:albert.fkip@unej.ac.id); <sup>3</sup>[bambangsupriadi.fkip@unej.ac.id](mailto:bambangsupriadi.fkip@unej.ac.id)

**Abstract:** *Teachers are crucial in increasing student interest in learning through books or teaching materials that are attractive, contextual, and interactive. This service activity is carried out considering the needs of the elementary teachers at SD Nogosari 06 Rambipuji district. The problem that arises is the lack of understanding and ability of elementary teachers to establish interactive textbooks. This service activity was conducted for three months, with the substantial covering the introduction of the categories of textbooks and the preparation of textbook drafts. The method used in this activity is using lectures and discussions. The findings indicated that teachers are becoming more aware of the importance of preparing textbooks. The implementation of this activity also received a positive response from the SDN Nogosari 06 Rambipuji District teachers.*

**Keywords:** *Learning materials, teachers' understanding, teachers' responses, textbooks,*

### PENDAHULUAN

Buku ajar dapat diartikan sebagai kumpulan bahan-bahan atau materi dalam pelajaran yang disusun dan diatur secara lengkap, terstruktur, dan sistematis dengan berdasar dan berasas pada prinsip-prinsip pembelajaran yang terstandar dan dapat digunakan guru dan siswa secara efektif dan efisien (Effiong & Igiri, 2015; Ifeoma, 2013; Widodo & Jasmadi, 2008). Sanjaya (2010) dalam bukunya menjelaskan bahwa buku ajar pada dasarnya berisi informasi-informasi yang ingin disampaikan baik berupa gagasan, data/fakta, konsep, prinsip, teori, dan lain sebagainya, yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta, ataupun simbol. Buku ajar sendiri merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku ajar guru mampu memfasilitasi interaksi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih mudah dan terbantu dalam membangun pengetahuannya melalui proses belajar. Buku ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan (Devirita et al., 2021).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui buku atau bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan interaktif. Siswa membutuhkan suatu media yang membuat mereka termotivasi sehingga interaksi pembelajaran aktif antara guru, siswa dan sumber belajar dapat terakomodasi dengan baik (Sutrisno & Puspitasari, 2021). Oleh karena itu kemampuan guru dalam menyusun buku ajar yang interaktif dan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa sangat penting. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya apabila dalam pembelajarannya tidak disertai dengan implementasi atau penggunaan buku atau bahan ajar yang lengkap dan valid (Malahayati & Zunaidah, 2021). Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hasil penelitian Effiong & Igiri (2015) menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar dapat

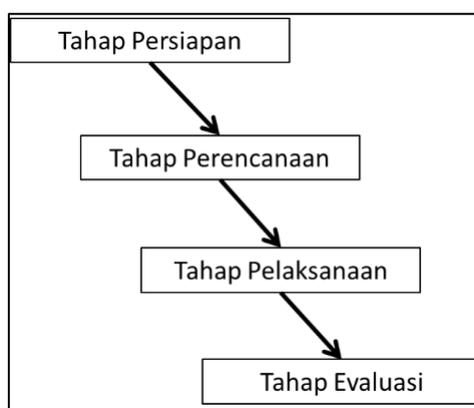
meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Gazali (2016), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar dapat meningkatkan efektivitas dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

SD Negeri Nogosari 06 merupakan salah satu SD Negeri yang berada di kecamatan Rambipuji kabupaten Jember. Secara umum pemahaman guru-guru terkait penyusunan buku ajar masih perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah, permasalahan yang terjadi pada guru-guru SD Negeri Nogosari 06, Kecamatan Rambipuji antara lain: 1) buku ajar yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bersifat kontekstual dan kurang menarik, 2) guru belum memiliki pemahaman yang cukup dalam menyusun buku ajar yang interaktif, dan 3) keterbatasan wawasan guru dalam menyusun materi dalam buku ajar. Dalam proses pembelajaran, siswa membawa banyak ide di dalam kelas berdasarkan pengalaman dan perbedaan latar belakang yang menginterpretasikan konsep yang berbeda (Handayani et al., 2018). Siswa membutuhkan suatu media atau perantara agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mothwa, 2014). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua hal yang pernah dialami atau dipercayai oleh siswa bisa menjadi sumber pengetahuan yang bersifat ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan buku ajar untuk guru-guru SD Negeri Nogosari 06, Kecamatan Rambipuji. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih guru-guru SDN Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji tentang pembuatan buku ajar. Adapun detail solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah 1) melakukan kegiatan pelatihan dan pembimbingan pembuatan buku ajar kepada guru-guru SDN Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji, 2) melakukan umpan balik dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman dan respon guru tentang buku ajar.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan secara luring di SD Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji. Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah guru-guru di SD Negeri Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi seperti yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan kunjungan dalam bentuk observasi dan wawancara ke sekolah untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami oleh guru. Tahapan ini perlu untuk dilakukan sebagai upaya mengetahui dan memetakan permasalahan nyata yang di sekolah sehingga solusi pemecahan permasalahan yang ditawarkan dan akan diimplementasikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap lanjutan dari tahapan persiapan. Pada tahap ini hasil observasi yang sudah dikumpulkan di analisis untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru-guru di SDN Nogosari 06. Selanjutnya hasil identifikasi dan eksplorasi permasalahan yang sudah diperoleh di carikan alternative solusi permasalahan. Berdasarkan beberapa alternative solusi yang diperoleh, maka disepakati untuk melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan buku ajar kepada guru-guru di SD Negeri Nogosari 06. Adapun perencanaan pelaksanaan pengabdian yang disusun meliputi beberapa kegiatan yaitu: merumuskan tujuan pelatihan, melakukan pembagian pekerjaan (*job description*) antar tim, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, menentukan metode pelatihan dan pendampingan yang tepat.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap penelitian dilakukan secara luring di SD Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji selama 3 bulan (Juli-September) pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan ceramah dan diskusi. Ceramah diberikan untuk memberikan informasi awal tentang jenis-jenis buku ajar interaktif dan perannya dalam pembelajaran, serta informasi teknik terkait penyusunan buku ajar. Diskusi diberikan dalam bentuk tanya jawab dan pendampingan penyusunan buku ajar yang kontekstual dan interaktif. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain: jenis jenis dan peran penting buku ajar dalam pembelajaran, teknik penyusunan buku ajar, dan implementasi buku ajar dalam pembelajaran di kelas.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahap kelanjutan dari tahap pelaksanaan pengabdian. Tahap evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon guru terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu evaluasi ini dilakukan sebagai upaya umpan balik kegiatan pengabdian pada masyarakat.

## **HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji dengan subjek kegiatan adalah guru yang berjumlah 10 orang. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga kali dalam kurun waktu 3 bulan mulai dari Juli 2022 sampai dengan September 2022, yaitu pada tanggal 29 Juli 2022, 26 Agustus 2022, dan 26 September 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan semua guru-guru yang hadir sangat aktif dan antusias. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan buku ajar pada guru-guru di SD Nogosari 06



Gambar 3. Contoh bahan ajar yang dibuat guru SD Nogosari 06

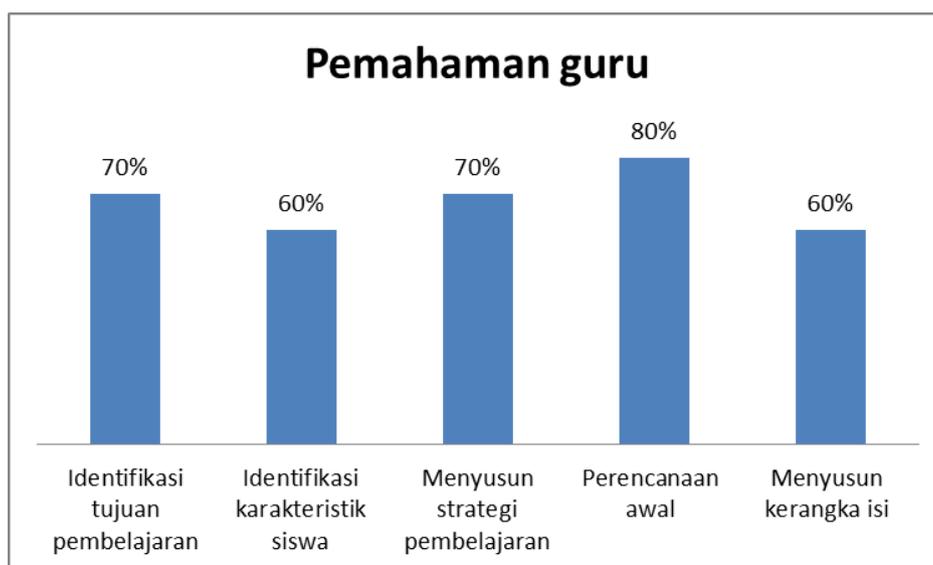
### Pemahaman guru tentang penyusunan buku ajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang tersedia di lingkungan belajar atau sekolah yang berfungsi untuk membantu proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien (Gazali, 2016). Sumber belajar harus memuat informasi atau materi yang dapat dipergunakan untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran buku ajar dalam bentuk cetak maupun elektronik (Oktaria et al., 2013). Salah satu sumber belajar yang banyak dipergunakan dalam pembelajaran oleh guru dan peserta didik adalah buku ajar.

Adapun pemahaman guru SDN Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji selama mengikuti pelatihan penyusunan buku ajar dirumuskan dalam lima indikator, yang meliputi:

- 1 Kemampuan guru dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran
- 2 Kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik siswa
- 3 Kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran
- 4 Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan awal buku (layout isi buku)
- 5 Kemampuan guru dalam menyusun kerangka isi buku ajar mencakup konsep, prosedural, analisis konsep, analisis tugas, dan menentukan materi yang akan dijadikan buku ajar yang nantinya akan berfungsi sebagai konteks atau kerangka dari isi-isi mata pelajaran yang lebih rinci.

Berikut disajikan hasil analisis pemahaman guru SDN Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji tentang penyusunan buku ajar selama kegiatan pengabdian dalam bentuk grafik1 pemahaman guru:



Gambar 4. Grafik pemahaman guru tentang penyusunan buku ajar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru SDN Nogosari 06 terhadap penyusunan buku ajar sangat baik dan mengalami peningkatan. Guru-guru mulai memahami cara mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan dituangkan dalam buku ajar yang akan disusun dengan mendasarkan pada karakteristik siswa yang mencakup latar belakang siswa dan tingkat perkembangan kognitifnya. Guru-guru juga mulai memahami strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam penyusunan buku ajar yang meliputi aktivitas preinstruksional, penyampaian informasi, praktik dan umpan balik kepada siswa. Selanjutnya, guru SDN Nogosari 06 juga mulai melakukan perencanaan awal tentang struktur isi atau kerangka dan materi apa saja yang akan dituangkan dalam buku ajar. Perubahan dan peningkatan pemahaman guru terkait pentingnya menyusun buku ajar dapat menjadi awal yang baik juga untuk meningkatkan kemampuan dan eksplorasi diri dalam menyajikan suatu pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi siswa. Lebih lanjut Lailiyah et al. (2016) dalam kajiannya juga menyatakan kemampuan guru dalam menyusun buku ajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itulah pemahaman yang baik diharapkan akan menjadi awal yang baik juga bagi guru dalam menyusun buku ajar sendiri sehingga tidak bergantung pada buku teks saja yang diperoleh dari pemerintah.

### **Respon guru terhadap pelatihan penyusunan buku ajar**

Respon guru merupakan umpan balik yang sangat penting bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian ini. Respon guru diperoleh dengan menyebarkan angket kepada peserta untuk diisi sesuai dengan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pelatihan. Terdapat 5 indikator respon guru yaitu 1). materi yang disajikan dapat menambah wawasan, 2). materi disajikan secara runtut, 3). penyajian materi dilakukan secara interaktif, 4). kegiatan pelatihan membantu meningkatkan pemahaman tentang penyusunan buku ajar, 5). kegiatan pelatihan membantu meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Adapun hasil angket respon disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan buku ajar

| Pernyataan  | SS  | S   | TS | STS |
|---|-----|-----|----|-----|
| Meteri yang disajikan dapat menambah wawasan                                    | 20% | 80% |    |     |
| Materi disajikan secara runtut  | 50% | 50% |    |     |
| Penyajian materi dilakukan secara interaktif                                    | 60% | 40% |    |     |
| Kegiatan pelatihan membantu meningkatkan pemahaman tentang penyusunan buku ajar | 70% | 30% |    |     |
| Kegiatan pelatihan membantu meningkatkan profesionalisme sebagai guru           | 90% | 10% |    |     |

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa mayoritas guru-guru memberikan respon sangat baik atau positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan buku ajar. Hal ini dikarenakan pelatihan ini mampu memberi tambahan wawasan, disajikan secara runtut dan menarik sehingga mampu meningkatkan pemahaman guru tentang penyusunan buku ajar yang interaktif. Buku ajar disusun dengan tujuan menyediakan materi yang sesuai kebutuhan siswa, karakteristik dan setting atau lingkungan siswa serta sebagai alternatif buku selain buku-buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu peranan buku ajar dalam kepentingan pendidikan sangat besar sekali, sebab siswa bukan hanya dapat memproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampaian secara lisan, tetapi dengan membaca buku siswa akan memiliki kecakapan literasi, menarik kesimpulan dari fakta-fakta, membandingkan, dan menilai secara kritis.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri Nogosari 06, Kecamatan Rambipuji adalah pelatihan pembuatan buku ajar berjalan dengan lancar. Guru-guru SD Negeri Nogosari 06 aktif mengikuti setiap kegiatan pelatihan sehingga mereka bersemangat untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih baik lagi dengan topik yang lebih beragam. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga mendapatkan respon positif dari guru-guru SDN Nogosari 02. Hasil pengabdian dapat dijadikan dasar untuk melakukan pendampingan yang lebih mendalam lagi kepada guru sehingga dihasilkan draft buku ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahncke, H., Behrendt, H., & Reiska, P. (2001). A Comparison of STS-teaching and Traditional Physics Lessons - On the Correlation of Physics Knowledge and Taking Action. In *Research in Science Education - Past, Present, and Future* (pp. 77–82). Kluwer Academic Publishers. [https://doi.org/10.1007/0-306-47639-8\\_8](https://doi.org/10.1007/0-306-47639-8_8)
- Devirita, F., Neviyarni, & Daharnis. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I2.680>
- Effiong, O. E., & Igiri, C. E. (2015). Impact of Instructional Materials in Teaching and Learning of Biology in Senior Secondary Schools in Yakurr LG A. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 62(2005), 27–33.

- <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.62.27>
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>
- Handayani, R. D., Wilujeng, I., & Prasetyo, Z. K. (2018). Elaborating Indigenous Science in the Science Curriculum. *The International Journal of Learner Diversity and Identities*, 19(2), 21–34.
- Ifeoma, M. M. (2013). Use of Instructional Materials and Educational Performance of Students in Integrated Science (A Case Study of Unity Schools in Jalingo, Taraba state, Nigeria). *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 3(4), 07–11. <https://doi.org/10.9790/7388-0340711>
- Lailiyah, S. R., Nur, M., & Rahayu, Y. S. (2016). Pengembangan Prototipe Buku Guru dan Buku Siswa Menggunakan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Pendidikan Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 204–213.
- Malahayati, E. N., & Zunaidah, F. N. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6218–6226. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1802>
- Mothwa, M. M. (2014). *Teachers' experiences of incorporating indigenous knowledge in the life sciences classroom | UJContent Vital Repository 6.4.HF1* [University of Johannesburg].  
[https://ujcontent.uj.ac.za/vital/access/manager/Repository/uj:8067;jsessionid=CDD B96B1F3D80DC2193040BB2A2E472F?exact=sm\\_contributor%3A%22De+Beer%2C+J.J.J.%2C+Dr.+%3B+Ramnarain%2C+U.%2C+Dr.%22](https://ujcontent.uj.ac.za/vital/access/manager/Repository/uj:8067;jsessionid=CDD B96B1F3D80DC2193040BB2A2E472F?exact=sm_contributor%3A%22De+Beer%2C+J.J.J.%2C+Dr.+%3B+Ramnarain%2C+U.%2C+Dr.%22)
- Oktaria, D., Zulkardi, Z., & Somakim, S. (2013). Pengembangan Website Bahan Ajar Turunan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 43(2).
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/TWT.V8I2.3303>
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. PT Elex Media Komputindo.